

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam

#### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata “ daya “ yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Dengan arti lain pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses untuk menuju berdaya atau proses untuk memperoleh kekuatan serta pemberian kekuatan dari pihak yang memiliki kepada pihak yang sedang di berdayakan. Sedangkan pengertian “ proses “ menuju pada serangkaian tindakan ataupun langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mencerminkan tahapan upaya dalam mengubah masyarakat yang kurang ataupun belum berdaya menuju pemberdayaan.<sup>1</sup>

Upaya untuk membangun daya dengan memberi dorongan serta motivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan berupaya untuk mengembangkan potensi daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri dengan melaksanakan kegiatan yang baik dan menciptakan suasana yang kondusif untuk masyarakat yang sedang diberdayakan.

Pemberdayaan bagi masyarakat miskin merupakan kebebasan yang sangat terbatas karena ketidakmampuan bersuara dan ketidakberdayaan sehingga pemberdayaan merujuk pada pengertian perluasan kebebasan memilih dan bertindak, terutama jaringan rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar.

Masyarakat memiliki kebebasan dari kelaparan, kebebasan dari kebodohan serta bebas dari kemiskinan ilmu.

- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif.

Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.

---

<sup>1</sup> Kholidah Attina Yopa, “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Desa Wisata Budaya di Kebon Dalem Kidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 16.

- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi masyarakat.<sup>2</sup>

## 2. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Ahmad Karim berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu-ilmu yang mempelajari usaha dari individu maupun berbagai kelompok dalam kegiatan sehari-hari untuk menciptakan hubungan ikatan yang baik guna memperoleh pendapat dan bagaimana mempergunakan pendapat tersebut.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut maka yang di maksud dengan ekonomi yaitu suatu kebutuhan masyarakat yang dinilai dengan uang atau barang dan dapat di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari manusia dengan memberikan jumlah yang besar atau banyak untuk kebutuhan yang bermanfaat.

Pemberdayaan ekonomi mengandung maksud bahwa pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pembangunan nasional sehingga perlu adanya langkah-langkah strategi dari pemerintah agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan cepat. Dengan adanya percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan bisa meningkatkan kehidupan masyarakat Indonesia kearah yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik yaitu meliputi tercukupya kebutuhan hidup, kebutuhan diri, serta kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mengutamakan kebutuhan muthlak atau kebutuhan pokok dasar.<sup>4</sup> Sedangkan pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut :

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang di selenggarakan oleh rakyat yang berakat pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian.

---

<sup>2</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm 58.

<sup>3</sup> Pratiwi Mega Septian, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah" (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan, 2017), hlm. 3

<sup>4</sup> Uilly Hikmah Andini, dkk, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati), dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No. 12 (2015), hlm

- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing saing tinggi dengan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui perubahan struktural. Pengertian dari perubahan ekonomi struktural adalah perubahan dari pemberdayaan ekonomi tradisional menuju ekonomi modern, pemberdayaan ekonomi lemah menuju ekonomi kuat serta dari pemberdayaan ekonomi yang subsisten menuju ekonomi pasar. Untuk langkah-langkah dalam proses perubahan stuktur meliputi :
  - 1) Alokasi sumber daya
  - 2) memperkuat kelembagaan
  - 3) mmperkuat teknologi
  - 4) memperkuat pemberdayaan SDM
- c. Pemberdayaan ekonomi rakyat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dengan memberikan suntikan modal sebagai stiumulan dengan adanya kerjasama dari kemitraan yang erat antara yang telah terbedaya dengan yang terbedaya dan yang belum terbedaya.
- d. Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat
  - 1) Memberikan peluang atau akses lebih besar untuk aset produktifitas bagi masyarakat yang sedang di berdayakan.
  - 2) Memperkuat transaksi atau hubungan dari usaha ekonomi rakyat agar pelaku ekonomi rakyat bukan hanya sekedar pengambilan harga atau *price taker*
  - 3) Pelayanan pendidikan dan kesehatan  
Dengan adanya pemberdayaan ekonomi rakyat dimampukan untuk sistem pendidikan dan kesehatan bisa memfasilitasi masyarakat dengan baik.
  - 4) Penguatan industri kecil
  - 5) Mendorong munculnya wirusaha baru.
- e. Pemberdayaan masyarakat meliputi :
  - 1) Peningkatan akses bantuan modal usaha
  - 2) Peningkatan akses pengembangan SDM
  - 3) Peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung sosial ekonomi untuk masyarakat lokal.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dwi Pratiwi Kurniawati, "Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)" dalam *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)*, Vol. 1 No. 4 (2013), hlm 9-14.

### 3. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam

Masyarakat adalah sekelompok orang yang relatif mandiri untuk hidup bersama dengan mendiami suatu daerah tertentu, mempunyai kebudayaan yang relatif sama dan kebanyakan melakukan kegiatan secara berkelompok. Sedangkan secara konseptual pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi saat ini belum mampu melepaskan diri dari perangkap keniskinan dan keterbelakangan. Dengan memberdayakan dan memampukan masyarakat dalam konsep pemberdayaan menurut Prijono dan Pranarka bahwa manusia adalah subyek dari dirinya sendiri yang berproses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar mejadi berdaya serta mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan menentukan pilihan hidupnya.<sup>6</sup>

Pemberdayaan masyarakat Islam adalah upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyakut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang di berdayakan dan pihak yang memperdayakan masyarakat atas dasar kepedulian. Pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk menjadikan masyarakat agar bisa berkontribusi atau berpartisipasi dalam kebijakan bersama. Pemberdayaan bertujuan untuk mencapai sebuah perubahan sosial dalam kemampuannya memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.<sup>7</sup> Secara umum pemberdayaan memiliki beberapa pengertian dari berbagai parah ahli, diantaranya adalah:

a. Pemberdayaan menurut Ginandjar Kartasasmita

Bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Totok Mardikanto, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 51.

<sup>7</sup> Heru Subaris dan Dwi Endah, *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), hlm 38.

<sup>8</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pustaka Cisendol, 1996), hlm 145.

- b. Pemberdayaan menurut Payne  
Bahwa pemberdayaan merupakan tindakan dalam memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan terkait dengan diri mereka.<sup>9</sup>
- c. Pemberdayaan menurut Esrom Aritonang  
Bahwa pemberdayaan merupakan usaha untuk mengembangkan kekuatan atau kemampuan sumberdaya masyarakat.<sup>10</sup>

Dari beberapa pernyataan para ahli mengenai pengertian pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu kelompok ataupun individu dalam menggali kemampuan atau potensi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.

#### 4. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan dan memiliki kesamaan dengan individu untuk membuat dirinya ataupun orang lain melakukan keinginannya.<sup>11</sup> Kemampuan mengatur dirinya dan orang lain dalam kelompok atau individu menjadikan kekuasaan sebagai obyek dari pengaruh dan keinginan dirinya. Pemberdayaan yaitu suatu proses memberikan daya atau kekuasaan dari pihak yang berkuasa kepada pihak yang lemah. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki beberapa makna.

- a. Dorongan atau motivasi

Motivasi atau *motivation* berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang memiliki arti menggerakkan dan pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan internal dari dalam diri suatu individu. Menurut RA. Supriyono bahwa motivasi adalah kemampuan dalam melakukan sesuatu yang dilandasi atas dasar motif kebutuhan, keinginan dan dorongan. Dorongan dari dalam individu untuk mencapai suatu tujuan yang menimbulkan suatu perilaku untuk

---

<sup>9</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hlm 77-78.

<sup>10</sup> Esrom Aritonang, dkk, *Pendampingan Komunitas Pedesaan* (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm 9.

<sup>11</sup> Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 49.

menemukan tujuan-tujuan tersebut merupakan proses dari motivasi

Proses Motivasi : Kebutuhan tak terpuaskan → Tegangan → Dorongan → Perilaku Pencarian → Kebutuhan dipuaskan → Pengurangan Tegangan

b. Bimbingan dan pendampingan

Bimbingan atau pendampingan merupakan suatu kegiatan dalam membantu masyarakat dari individu ataupun kelompok untuk menemukan kemampuan yang ada pada dirinya. dalam hal ini bertujuan untuk kepentingan pihak yang di dampingi dan bukan kepentingan orang yang mendampingi atau mencari keuntungan demi kepentingan diri sendiri. Bimbingan atau pendampingan ini bertujuan dapat menciptakan kemandirian material dan kemandirian intelektual pada diri masyarakat.

- 1) Kemandirian Material : kemandirian material merupakan kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan dasar dan mekanisme untuk tetap bertahan dalam suatu situasi apapun.
- 2) Kemandirian Intelektual : kemandirian intelektual merupakan suatu kemampuan dalam pembentukan dasar otonom oleh masyarakat yang memungkinkan mereka memecahkan suatu permasalahan yang muncul.

Beberapa konsep pemberdayaan menurut para ahli yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Menurut Ife  
Mengatakan bahwa konsep pemberdayaan sebagai upaya dalam memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan dalam setiap individu dalam organisasi yang mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 2) Menurut Friedman  
Mengatakan bahwa pembangunan alternatif menekankan keutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi

---

<sup>12</sup> Taman Nasioal Kelimutu, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat" (*Online*), diakses pada 14 Maret 2022 pukul 19.30 WIB, <https://kelimutu.id/web/user/detailartikel/73>

melalui partisipasi demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung.

3) Menurut Priyono dan Pranaka

Mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politik dan kekuasaan pada kelompok yang lemah dan berpengaruh terhadap proses pembangunan.

**5. Tahapan Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan upaya dalam suatu proses yang dilakukan secara bertahap dan tidak dapat dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang bahwa tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemberdayaan yaitu:<sup>13</sup>

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu pertama, deviasi staf merupakan tenaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh penggerak masyarakat dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara *non-direktif*.

b. Tahapan Penilaian

Pada tahapan ini yaitu proses penilaian dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap Perencanaan *Alternatif* Program Atau Kegiatan

Pada tahapan ini agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif yaitu petugas ataupun pengurus mencoba mengikutsertakan masyarakat agar dapat berfikir mengenai permasalahan yang dihadapi dan bisa berfikir untuk mengatasi persoalannya. Dalam hal ini masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa rencana lain dari program yang sedang atau akan dilaksanakan.

d. Tahap *Pemfomalisasi* Rencana Aksi

Pada tahapan ini pengurus atau petugas yang sedang melaksanakan programnya akan membantu setiap kelompok untuk menentukan rencana program dan

---

<sup>13</sup> Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm 33-34.

kegiatan yang akan mereka laksanakan dalam mengatasi permasalahannya.

e. Tahap Pelaksanaan “*Implementasi*” Program Atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan.

f. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pengawasan dari orang lain untuk mengawasi sebuah program yang sedang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat atau orang luar lainnya. Dengan keterlibatan masyarakat tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran dalam tahap ini diharapkan program yang dilaksanakan harus segera berhenti.

## 6. Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang memiliki tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu dilandasi dengan adanya strategi sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan program pemberdayaan. Strategi merupakan perencanaan jangka panjang yang disusun guna tercapai suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

Sedangkan pengertian strategi menurut para ahli di antaranya yaitu:

- a. Menurut Aderson et al strategi merupakan visi jangka panjang yang terdiri dari misi, tujuan atau sasaran dan kebijakan dari suatu lembaga atau perusahaan



- b. Menurut Pearce II dan Robinson strategi merupakan rencana besar dengan orientasi masa depan untuk berinteraksi dalam kondisi dan persaingan guna mencapai suatu tujuan
- c. Menurut James Brian Quin strategi merupakan pola atau rencana dalam mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan dan urutan tindakan organisasi secara keseluruhan yang bersifat kohesif.<sup>14</sup>

Adapun strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu:<sup>15</sup>

- a. Strategi Pertumbuhan  
Yaitu strategi untuk mencapai peningkatan nilai ekonomis melalui peningkatan pendapat per kapita penduduk serta produktivitas penduduk
- b. Strategi *Welfare*  
Yaitu strategi yang memaksimalkan peran pemerintah dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat.
- c. Strategi *Responsitive*  
Yaitu strategi reaksi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan
- d. Strategi *Integrated*  
Yaitu strategi dalam mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang diperlukan dalam pemberdayaan.<sup>16</sup>

Pelaksanaan dan pencapaian tujuan pemberdayaan dilakukan melalui penerapan strategi pemberdayaan yaitu:

- a. Pendekatan Mikro  
Pendekatan ini dilakukan terhadap individu melalui bimbingan konseling, stres manajemen, intervensi krisis dengan tujuan membimbing atau melatih individu dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan.
- b. Pendekatan Mezzo  
Pendekatan ini dilakukan terhadap kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, serta dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam

---

<sup>14</sup> <https://www.dosenpendidikan.co.id/strategi-adalah/> diakses pada 6 Juli 2022 pukul 20.00

<sup>15</sup> Chairunisa Yuliana Wulandari, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Konservasi Lingkungan melalui Usaha Kerajinan Tanga Ban Bekas” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017).

<sup>16</sup> Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hlm 6.

meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan agar memiliki kemampuan dalam menangani permasalahan.

c. Pendekatan Makro

Pendekatan ini disebut sebagai strategi sistem besar karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.<sup>17</sup>

## 7. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. Prinsip pemberdayaan masyarakat antara lain:

a. Kesetaraan

Kesetaraan adalah prinsip utama yang mendasar dari pemberdayaan. Kesetaraan warga dengan komunitas dalam program membverdayakan masyarakat tidak lebih tinggi dan tidak lebih rendah satu sama lain dengan kedudukan yang sama.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat memunculkan kemandirian masyarakat merupakan program yang mempunyai sifat partisipatif, terencana, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk mencapai level atau tahapan tersebut dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan fasilitator yang memiliki komitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan Atau Kemandirian

Prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak mampu “*the have not*”, melainkan sebagai subjek yang sedikit memiliki kemampuan “*the*

---

<sup>17</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memperdayakan Masyarakat* (Bandung: PT. Refika Aditama), hlm 66.

*have little*". Mereka memiliki kemampuan untuk menyimpan kemampuan yang mendalam mengenai kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungan, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma sosial yang dipatuhi sejak lama. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dilihat sebagai dukungan agar pemberian bantuan tersebut tidak melemahkan tingkat kemandirian.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.<sup>18</sup>

Keempat prinsip tersebut harus diterapkan agar proses pemberdayaan benar-benar memandirikan serta menguatkan masyarakat secara berkelanjutan. Penerapan prinsip pemberdayaan tersebut sebagaimana masyarakat sebagai aktor dalam pembangunan serta program pembangunan dilakukan secara partisipasi sesuai dengan kapasitas dan kemampuan sehingga program pembangunan yang dilakukan bukan hanya sekedar proyek.

## 8. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan strategi dalam pembangunan masyarakat kearah yang lebih baik. Dalam hal ini pembangunan merujuk pada upaya perbaikan dalam mutu hidup manusia baik secara fisik, mental ekonomi maupun sosial budaya. Menurut Mardikanto terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:<sup>19</sup>

a. Perbaikan kelembagaan

Dengan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan kemitraan dalam usaha.

---

<sup>18</sup> Sri Najiyati, Agus Asmana dan I Nyoman N. Suryadi, *Pemberdayaan masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetland Internasional Indonesia Programme, 2005).

<sup>19</sup> Dosen Pendidikan, "Pengertian Pemberdayaan Masyarakat", (*Online*), diakses pada 16 Maret 2022 pukul 17.05 WIB, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>

- b. Perbaikan usaha  
Perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan  
Dengan perbaikan bisnis diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaikan lingkungan  
Dengan perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan dengan pendapatan yang terbatas.
- e. Perbaikan kehidupan  
Tingkat pendapatan dan keadaan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat  
Kehidupan lingkungan yang baik diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

#### **9. Metode Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam melaksanakan pemberdayaan dalam jangka waktu tertentu diharapkan dapat mendatangkan kebaikan sesuai dengan harapan masyarakat. terdapat dua metode dalam suatu penelitian evaluatif yang bersifat bottom-up adalah rapid rural appraisal (RRA) dan participatory rural appraisal (PRA).

- a. Metode RRA  
Metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi pedesaan yang dilakukan berulang-ulang dan cepat. Penggunaan metode RRA yaitu sebagai pengumpulan informasi secara akurat dalam waktu yang terbatas.
- b. Metode PRA  
Metode PRA merupakan sekumpulan pendekatan dan metode yang mendorong masyarakat untuk meningkatkan dan menganalisis pengetahuan hidup agar dapat membuat rencana dan tindakan. Dengan menggunakan konsep PRA diharapkan terwujud kemandirian masyarakat dalam

pembangunan yang dilaksanakan secara swadaya dan gotong royong.<sup>20</sup>

## B. Teori Pengelolaan Sampah

### 1. Pengertian Sampah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia istilah sampah adalah bahan yang tidak memiliki nilai dan tidak berharga dalam artian barang tersebut rusak dan cacat dalam pembuatan manufaktur.<sup>21</sup> Sedangkan pengertian sampah menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Menurut Edy Sontang Mani : berpendapat bahwa suatu benda yang tidak digunakan dan tidak dikehendaki yang harus dibuang dari hasil pembuatan manusia. Dengan demikian sampah dapat berasal dari industri pertambangan, peternakan, perikanan dan kegiatan manusia lainnya.
- b. Wahib Iqbal Mubarak dan Nurul Cahyatin : berpendapat bahwa sampah sebagai benda yang tidak terpakai yang tidak diinginkan dan di buang dari hasil kegiatan manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya.
- c. Dalam undang-undang RI nomor 18 tahun 2008 mengemukakan bahwa pengertian sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau sisa alam yang berbentuk padat.

Maka kesimpulan untuk pengertian sampah yaitu benda atau bahan sisa kegiatan sehari-hari manusia karena sudah tidak bisa terpakai dan digunakan lagi sehingga harus di buang.

### 2. Sumber-sumber Sampah

Menurut Bambang Suwerda:<sup>22</sup>

- a. Sampah rumah tangga : berisi hasil dari pengelolaan makanan dan barang bekas dari pengelolaan kegiatan rumah tangga

---

<sup>20</sup> Bambang Hidayana, dkk, "Participatory Rural Apraisal Untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul" dalam *Jurnal Bakti Budaya* Vol. 2 No. 2 (2019), hlm 104.

<sup>21</sup> KBBI, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018).

<sup>22</sup> Garindra, "Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah Kartini" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

- b. Sampah pertanian : sampah yang bersumber dari kegiatan pertanian dapat berupa sampah organik dan an organik. Sampah organik dari kegiatan pertanian yaitu contohnya berupa rerumputan jerami yang mudah membusuk atau hancur secara lambat sedangkan sampah anorganik dari kegiatan pertanian sendiri yaitu berupa kaleng atau bekas plastik pembungkus pupuk yang sulit tergradasi secara alami.
- c. Sampah sisa bangunan : sampah ini merupakan hasil bahan organik misalnya sampah kayu, triplek dan bambu. Namun bisa juga sampah non organik berupa semen bekas, besi dan bahan lainnya yang sulit terurai secara alami.
- d. Sampah pedagang dan perkantoran : sampah dari pedagang banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk seperti sisa sayuran dan buah-buahan. Sampah ini berasal dari daerah perdagangan seperti pasar tradisional, warung makan dan pasar swalayan. Sedangkan untuk sampah dari hasil perkantoran yaitu seperti sampah yang tidak bisa terurai contohnya alat tulis menulis, toner foto copy dan lain-lain.
- e. Sampah industri : sampah dari hasil industri berasal dari seluruh rangkaian produksi berupa bahan kimia beracun yang memerlukan penanganan khusus sebelum di buang.

### 3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah telah di atur dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan di jelaskan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan penanganan sampah.

Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai dengan pemusnahan sampah sehingga tidak menjadi gangguan dalam kesehatan masyarakat serta lingkungan hidup. Sedangkan menurut Mulia bahwa pengelolaan limbah sampah meliputi pengumpulan sampah dengan pemusnahan atau pembuangan.<sup>23</sup> Dari beberapa pengertian para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan pengurangan,

---

<sup>23</sup> Eka Sri Hastuti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sayuti Melik, Dusun Kadilobo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm 26.

pengumpulan, pengangkutan, hingga pemusnahan sehingga tidak menjadi gangguan kesehatan pada masyarakat dan lingkungan hidup.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu:

- a. Metode memuaskan  
Metode memuaskan dalam pengelolaan sampah yang di maksud yaitu sampah yang di tanam, dibakar dan di jadikan pupuk.
- b. Metode tidak memuaskan  
Metode tidak memuaskan dalam pengelolaan sampah yaitu melakukan pembuangan sampah secara terbuka dan pembakaran sampah yang di lakukan di sekitar lingkungan rumah.

#### 4. Jenis-jenis Sampah

Sampah mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat di pengaruhi dari bentuk, jenis dan komposisi sampah. Berdasarkan jenisnya sampah di bagi menjadi dua yaitu

- a. Sampah organik  
Sampah organik merupakan sampah yang gampang terurai dan mudah membusuk. Contoh dari sampah organik yaitu: sampah sisa makanan, sampah daun kering, sampah dari makhluk hidup yang membusuk.
- b. Sampah anorganik.  
Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit untuk membusuk dan sulit terurai. Contoh dari sampah anorganik yaitu: bahan yang terbuat dari plastik dan logam.<sup>24</sup>

Dari kedua jenis sampah tersebut dapat di kelompokkan lagi ke dalam tiga kelompok yaitu :

- a. Sampah yang bersifat degradable yaitu sampah yang secara alami dapat terurai dengan sendirinya tanpa membutuhkan bantuan atau alat yang membuatnya terurai.
- b. Sampah yang bersifat non gradable yaitu sifat sampah yang secara alami sukar untuk diurai oleh jasad hidup.
- c. Sampah khusus yaitu sifat sampah yang memerlukan penanganan khusus untuk membuatnya bisa terurai.

---

<sup>24</sup> Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kabupaten Kulon Progo, *Kajian Timbulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo* (Yogyakarta: PT. Proporsi, 2017), hlm 1-2.

## 5. Karakteristik Sampah

Selain digolongkan berdasarkan jenisnya, pengelolaan sampah dapat di bedakan berdasarkan karakteristiknya menurut American Public Health assosiation yaitu:

- a. Sampah basah
- b. Sampah kering
- c. Abu
- d. Sampah jalan
- e. Bangkai binatang
- f. Rongsokan kendaraan
- g. Sampah industri
- h. Sampah pembangunan
- i. Sampah berbahaya
- j. Sampah pengelolaan air minum atau air kotor.<sup>25</sup>

## C. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan dengan dengan topik yang akan sesuai topik penelitian adalah:

*Pertama*, Skripsi yang di tulis oleh Linda Putri Indarti Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018. Dengan judul Peranan Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Fokus permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai Peran lembaga swadaya masyarakat dalam menyejahterakan ekonomi dengan melibatkan peran masyarakat sekitar lokasi. Bank sampah Adipati merupakan kelembagaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat yang diciptakan dari masyarakat untuk masyarakat demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan adanya program kegiatan bank sampah tersebut diharapkan dapat memperdayakan ekonomi masyarakat dengan cara melibatkan potensi masyarakat dalam menangani permasalahan sampah yang sedang mereka hadapi. Bank sampah adipati diharapkan juga dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di antaranya sebagai tambahan pendapatan ekonomi dari program tabungan sampah dan kerajinan sampah an organik.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Norma Asrika, “Pengertian dan Karakteristik Sampah” (*Online*), diakses pada 9 Maret 2022 pukul 19.30 WIB, <https://www.slideshare.net/normazingiber/1-pengertian-dan-karakteristik-sampah>

<sup>26</sup> Linda Putri Indarti, “Peranan Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Bank Sampah Adipati Mersi



*Kedua*, Skripsi yang dilakukan oleh Zaid Abdulloh Ridho Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020. Dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Bank Sampah. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai proses dalam upaya memperbaiki kesejahteraan masyarakat kelurahan Bancarkembar berbasis program Gerakan Bank Sampah. Hubungan antara masyarakat dan bank sampah adalah upaya untuk memperbaiki diri dan lingkungan agar masyarakat dapat hidup mandiri dan bisa memanfaatkan hasil dari pengelolaan bank sampah. Bank sampah di kelurahan bancarkembar merupakan bank sampah yang mempunyai program pemberdayaan masyarakat dalam memberikan solusi permasalahan dari banyaknya sampah yang menumpuk. Dengan adanya bank sampah tersebut telah memberi dampak yang baik bagi lingkungan serta masyarakat. dengan adanya Bank Sampah di Kelurahan Bancarkembar bisa menjadi solusi agar masyarakat mau mengubah kebiasaan yang sebelumnya tidak memedulikan lingkungan sekitar dengan adanya program bank sampah tersebut masyarakat menjadi antusias merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi sesama.<sup>27</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Fifin Auliya Erviyanti Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Tahun 2021. Dengan Judul Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah oleh PKK sebagai Dakwah Bil Hal di Desa Tahunan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai bentuk kegiatan pemberdayaan perempuan dengan melibatkan PKK melalui program Bank sampah ceria. Dengan pelaksanaan Dakwah Bil Hal melalui pemberdayaan perempuan yang dijalankan oleh kelompok PKK menghasilkan beberapa manfaat yang dihasilkan dari program bank sampah ceria di antaranya: menambah pemasukan kas PKK, menambah relasi, menambah wawasan ibu-ibu tentang pengelolaan sampah menjadi barang bernilai ekonomis.<sup>28</sup>

---

Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

<sup>27</sup> Zaid Abdulloh Ridho, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Bank Sampah (Studi Kasus di Perumahan Griya Satria RT 05 RW 06 Bancarkembar Purwokerto)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purokerto, 2020).

<sup>28</sup> Fifin Auliya Erviyanti, “Pemberdayaa Perempuan Melalui Program Bank Sampah Oleh PKK Sebagai Dakwah Bil Hal di Desa Tahunan

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh Pitri Nurhidayah Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, kabupaten Bantul. Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya sampah yang dibiarkan dan belum dikelola dengan baik sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan serta penyakit. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah di Dusun Serut memiliki kegiatan yang meliputi sosialisasi bank sampah, penabungan sampah, pemilihan sampah pelatihan ketrampilan serta evaluasi yang dilakukan seminggu sekali. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di Dusun Serut yaitu kinerja pengurus yang belum maksimal, pembagian kerja yang kurang spesifik, serta partisipasi masyarakat yang kurang.<sup>29</sup>

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Wegi Trio Putra dan Ismaniar Program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2020. Dengan judul Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Bank sampah. Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Panca Daya Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah menggunakan lima tahapan proses pemberdayaan yaitu; Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan Penyokongan dan pemeliharaan.<sup>30</sup>

---

Kecamatan Keling Kabupaten Jepara” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021).

<sup>29</sup> Pitri Nurhidayah, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul” dalam *Jurnal Ilmu Sosial*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

<sup>30</sup> Wegi Trio Putra dan Ismaniar, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Sampah di Bank Sampah” dalam *Jurnal JAMBURA* Vol. 1 No. 2 (2020).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

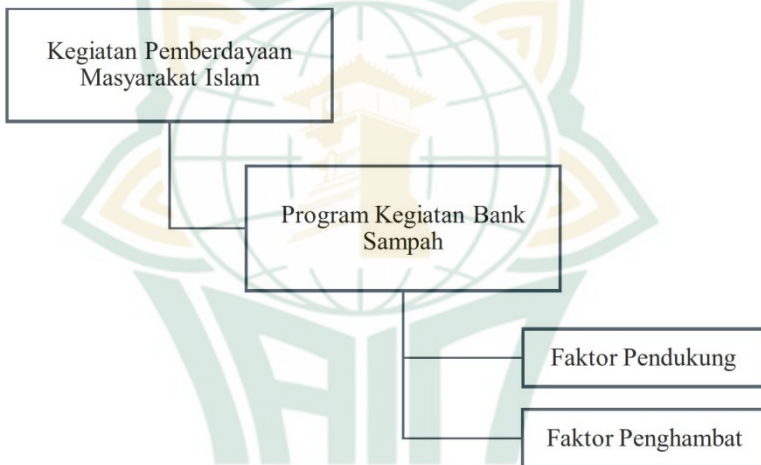
| No | Peneliti  | Judul  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|--|---|--|
| 1  | Linda Putri Indarti Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Negeri Purwokerto 2018 (Skripsi)                     | Peranan Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Bank Sampah Adipati Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas) | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:<br>1. Topik pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<br>2. Persamaan fokus kajian Bank Sampah. | Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:<br>Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai bank sampah yang ada di Kecamatan Banyumas yaitu peranan Bank Sampah sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai strategi bank sampah yang ada di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. |
| 2  | Zaid Abdulloh Ridho Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020 (Skripsi) | Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan bank Sampah (Studi Kasus di Perumahan Griya Satria RT 05 RW 06 Bancarkembar Purwokerto)                      | Persamaan dalam penelitian ini yaitu:<br>Pemanfaatan Bank sampah sebagai program pemberdayaan masyarakat  | Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:<br>Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai gerakan bank sampah di perumahan Griya Satria sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat melalui gerakan bank sampah di Desa Bae Kecamatan Kudus.                   |

| No | Peneliti  | Judul   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---|---|--|--|
| 3  | Fifin Auliya Erviyanti Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Negeri Kudus 2021 (Skripsi)                   | Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah oleh PKK sebagai Dakwah Bil Hal di Desa Tahunan Keling Kecamatan Jeparu Kabupaten Jepara | <p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu:</p> <p>Penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau <i>field research</i></p>  | <p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:</p> <p>Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai program bank sampah sebagai dakwah bil hal dalam pemberdayaan perempuan melalui PKK. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengenai strategi bank sampah sebagai pemberdayaan masyarakat di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.</p> |
| 4  | Pitri Nurhidayah Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta (Jurnal) | Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Dusun Serut, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.                             | <p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan bank sampah</li> <li>Mengetahui dampak adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis bank sampah</li> </ol> | <p>Perbedaan dalam penelitian ini yaitu:</p> <p>Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di kecamatan bantul sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menganahi strategi pemberdayaan masyarakat melalui gerakan bank sampah di Desa Bae Kecamatan Kudus.</p>                           |

| No | Peneliti   | Judul   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|---|--|---|
| 5  | Wegi Trio Putra dan Ismaniar Program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2020. (Jurnal) | Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah | Persamaan dalam penelitian ini yaitu: Pengelolaan sampah dengan memberi pelatihan kepada nasabah | Perbedaan dalam penelitian ini yaitu: Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah menggunakan lima tahapan proses pemberdayaan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan membahas mengenai strategi, faktor penghambat dan pendukung serta dampak dari adanya pemberdayaan masyarakat berbasis bank sampah di Desa Bae Kecamatan Kudus. |

#### D. Kerangka Berfikir

Pengertian kerangka berfikir merupakan hubungan teori dengan berbagai faktor permasalahan dalam penelitian yang dianggap penting dan untuk memperjelas alur dari penelitian dapat dilihat pada kerangka berfikir. Kerangka berfikir juga dapat diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan. Dasar penelitian ini adalah dengan adanya kerangka berfikir yang menjelaskan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Gerakan Bank Sampah oleh Pemerintahan Desa Bae dengan beberapa strategi dalam pengimplementasikannya. Untuk lebih jelasnya di sini penulis menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada program kegiatan Bank Sampah sebagai upaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan Bank Sampah terdapat faktor-faktor pendukung serta penghambat proses pemberdayaan, sehingga perlu adanya strategi ataupun upaya yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Bae dalam melaksanakan program kegiatan Bank Sampah agar tercapai tujuan yang diinginkan.